

**MARAH RUSLI DAN KARYANYA DALAM NOVEL *MEMANG JODOH DAN*
SITTI NURBAYA, ADAT PERJODOHAN DAN PERNIKAHAN DI
MINANGKABAU (TAHUN 1900-AN): TINJAUAN HISTORIOGRAFI**

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan)*



Oleh :

DEBBY ATRIA

(15046019/2015)

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Marah Rusli dan Karyanya dalam Novel *Memang Jodoh dan Sitti Nurbaya*, Adat Perjodohan dan Pernikahan di Minangkabau (Tahun 1900-An): Tinjauan Historiografi

Nama : Debby Atria

BP/NIM : 2015/15046019

Program Studi : Pendidikan Sejarah

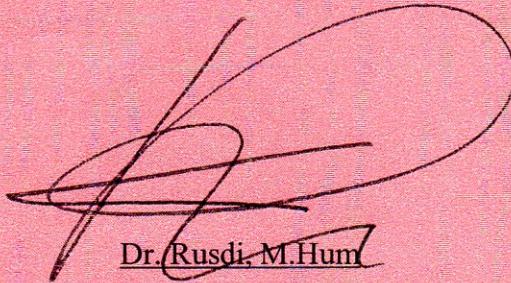
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

Disetujui Oleh:

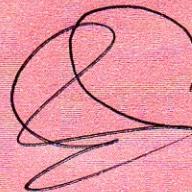
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 19640315 199203 1 002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.Hum

NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari
Jum'at, 25 Oktober 2019

MARAH RUSLI DAN KARYANYA DALAM NOVEL *MEMANG JODOH DAN SITI NURBAYA*, ADAT PERJODOHAN DAN PERNIKAHAN DI MINANGKABAU (TAHUN 1900-AN): TINJAUAN HISTORIOGRAFI

Nama : Debby Atria

BP/NIM : 2015/15046019

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji

Tanda Tangan

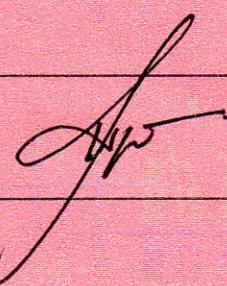
Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

1. _____



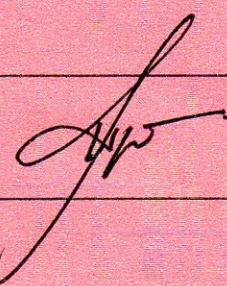
Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

2. _____



2. Hendra Naldi, SS, M.Hum

3. _____



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debby Atria
BP/NIM : 2015/15046019
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Marah Rusli dan Karyanya dalam Novel Memang Jodoh dan Sitti Nurbaya, Adat Perjodohan dan Pernikahan di Minangkabau (Tahun 1900-An): Tinjauan Historiografi**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Oktober 2019

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Saya Menyatakan

Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 19640315 199203 1 002



Debby Atria

NIM. 15046019/2015

ABSTRAK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Debby Atria (15046019/2015) : Marah Rusli dan karyanya dalam novel *Memang Jodoh* dan *Sitti Nurbaya* Adat Perjodohan dan Pernikahan di Minangkabau (tahun 1900-an): Tinjauan Historiografi. **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. 2019

Skripsi ini merupakan studi historiografi yang mengakaji tentang kehidupan masyarakat Minangkabau lama (1900-an) dari perspektif karya sastra berupa novel. Karya yang diteliti adalah novel *Sitti Nurbaya* dan novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli, sastrawan asal Minangkabau. Kedua novel ini adalah novel sejarah sosial, bercerita tentang perlawanan pengarang (Rusli) terhadap adat Minangkabau tahun 1900-an yang kaku dan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Kedua novel ini banyak menjelaskan adat yang mengekang kaum bangsawan untuk menentukan pilihannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan bagaimana pengarang memberontak terhadap adat Minangkabau yang mengikat kaumnya untuk mematuhi peraturan yang kaku melalui karya sastra. Selanjutnya menggambarkan adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau tahun 1900-an. Terakhir, menganalisis terjadinya pemberontakan pengarang terhadap adatnya sendiri yang dipaparkan dalam kedua novel tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dimana penelitian ini membatasi diri pada bahan-bahan koleksi perpustakaan, tanpa melakukan riset kelapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif historis dengan menggunakan metode analisis isi (Content Analysis).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat beberapa kesesuaian isi novel dengan adat-istiadat yang berlaku pada tahun 1900-an tersebut. Rusli mengkritik peraturan adat mengenai perjodohan dan pernikahan yang kaku. Pendidikan yang tinggi dan banyak membaca buku-buku maupun Koran-koran Belanda membuat pola fikir Rusli berbeda dari kaum adatnya yang kuno. Rusli tidak mau menuruti adat yang berlaku di Padang sehingga ia dibuang dari adat. Namun, peraturan adat Minangkabau yang kaku pada waktu itu sangat jauh menyimpang dari peraturan yang seharusnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa rujukan buku Minangkabau yang didapatkan di perpustakaan.

Kata kunci : Historiografi, Karya Sastra, Minangkabau, Pernikahan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbal ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nitmat dan karunianya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Marah Rusli dan Karyanya dalam Novel Memang Jodoh dan Sitti Nurbaya, Adat Perjodohan dan Pernikahan di Minangkabau (Tahun 1900-An): Tinjauan Historiografi**”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan dan penulisan, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama adalah orang-orang yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Alm. Prof. Mestika Zed, M.A selaku pembimbing yang telah mengizinkan penulis untuk seminar proposal walaupun tidak sempat mendampingi tapi, berkat kesabaran dan ilmu yang sangat bermanfaat diberikan kepada penulis semasa hidupnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing setelah Alm. Bapak Prof. Mestika Zed, M.A berpulang keramatullah, yang telah mendampingi penulis dari seminar proposal dan membimbing penulis dengan kesabaran hingga skripsi ini selesai.

3. Dr. Rusdi, M. Hum selaku ketua dan bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris prodi pendidikan sejarah, jurusan sejarah fakultas ilmi sosial, universitas negeri padang
4. Bapak Sam dan kak Uci selaku pegawai jurusan yamh telah banyak membantu penulis dalam administrasi.
5. Orang tua penulis, ayahanda Maizal Fajri dan inbunda Nurlis yang telah membantu secara psikis dan finansial selama skripsi ini dikerjakan.
6. Dr.Sitti Fatimah, M.Pd dan Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku penguji
7. Keluarga besar penulis yang telah banyak membantu terutama ayek, nenek, pak In, dan kedua alm. Kakek penulis.
8. Senior yang banyak membantu Bang Wendi Ahmad Wahyudi, Bang Fadhil Hudaya, kak Melsa Maizarah, kak Vanilla, dan Bang Benny Hamdani, yang telah meminjamkan buku, memberi bahan, dan meluangkan waktunya kepada penulis untuk ditanya perihal skripsi yang dikaji.
9. Sahabat tercinta, Dahliana, Dian, Nila, Elvi, Ningsih, Devi, Widya yang telah banyak membantu dalam bentuk motivasi dan dorongan kepada penulis, terkhusus kepada Vela yang telah membantu dalam hal cetak mencetak skripsi penulis.
10. Sahabat terbaik, Hakim, Vicky, Rendi, Feri, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan semuanya, terkhusus untuk Ilham selaku ketua Angkatan yang telah berbesar hati meminjamkan printernya kepada penulis.
11. Teamn-teman Jurusan Sejarah UNP khusuanya untuk angkatan 2015.

12. Teman-teman kos ayah Ujang

13. Semua pihak yang memberi dorongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun jika ditemukan kekurangan-kekurangan, penulis menyampaikan permohonan maaf serta diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Oktober 2019

Penulis,

Debby Atria

Nim. 15046019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Kajian Terkait	9
2. Kerangka Konseptual	11
3. Teoritis	15
4. Kerangka Berfikir	18
E. Metode Penelitian.....	21
BAB II : MARAH RUSLI DAN KARYANYA (NOVEL SITI NURBAYA DAN NOVEL MEMANG JODOH)	22
A. Sekilas tentang Marah Rusli	22
1. Latar Belakang Keluarga	22
2. Latar Belakang Pendidikan	25
B. Sinopsis Novel Sitti Nurbaya dan Memang Jodoh	26
1. Novel Sitti Nurbaya	26
2. Novel Memang Jodoh.....	34
C. Identifikasi Unsur Intrinstik Kedua Novel Marah Rusli	41
1. Novel Sitti Nurbaya	41
2. Novel Memang Jodoh	46
BAB III : GAMBARAN PERLAWANAN ADAT PERJODOHAN	

DAN PERNIKAHAN DI MINANGKABAU TAHUN 1900-AN DALAM	
NOVEL <i>SITTI NURBAYA</i> DAN <i>MEMANG JODOH</i>.....	51
A. Pemikiran Marah Rusli dalam Novel <i>Sitti Nurbaya</i> dan <i>Memang</i>	
<i>Jodoh</i>	51
B. Deskripsi Perlawanan Perjodohan dan Pernikahan di Minangkabau	
Tahun 1900-an dalam Novel <i>Sitti Nurbaya</i>	55
C. Deskripsi Perlawanan Perjodohan dan Pernikahan di Minangkabau	
pada Tahun 1900-an dalam Novel <i>Memang Jodoh</i>	64
D. Perbandingan Sisi Perjodohan dan Pernikahan dalam Novel <i>Sitti</i>	
<i>Nurbaya</i> dan Novel <i>Memang Jodoh</i> di Minangkabau	72
1. Perbandingan sisi perjodohan yang ada dalam kedua novel	73
2. Perbandingan sisi Pernikahan yang ada dalam kedua novel.....	75
BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82
A. Profil Marah Rusli.....	82
B. Karya Marah Rusli yang di Teliti	83
C. Karya-Karya Marah Rusli lainnya	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian novel sejarah sosial dengan menggunakan pendekatan historiografi, yang membahas tentang adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau dalam karya sastrawan terkenal, Marah Rusli pada tahun 1900-an. Karya sastra yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah karya sastra berupa novel yang berjudul *Sitti Nurbaya : kasih tak sampai*,¹ dan novel *Memang Jodoh*.²

Pentingnya penelitian ini karena perjodohan dan pernikahan di Minangkabau terjadi turun-temurun dan siapapun yang melanggar akan dibuang dari adat. Selain dari kedua novel yang dibahas oleh penulis juga ada kasus Daina gadis Koto Gadang yang dibuang dari adat pada tahun 1920, karena menikah dengan kawan sekawatnya di rantau (Medan) yang bersuku bangsa Jawa. Penyebab terjadinya Daina berani menentang adat sama halnya dengan Marah Rusli yaitu pengaruh dari tingginya pendidikan yang di timbanya.³

¹ Karya besar Marah Rusli berupa Novel dengan percetakan pertama pada tahun 1922 hingga tahun 2008 sudah empat puluh dua kali percetakan, novel ini sudah di filmkan, dan sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Rusia

² Novel yang di terbitkan pertama kali tahun 2013, telah selesai di kerjakan pada tahun 1961, sudah lebih dari lima puluh tahun di pendam (tidak di publis) karena takut menyinggung perasaan keluarga pengarang yang ada di Padang karena novel ini adalah autobiografi pengarang (Marah Rusli).

³ Azizah Etek, Dkk. *Koto Gadang Masa Kolonial*. (Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara.2007), Hal : 41-68

Akibat kerasnya adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau lama, penulis mengangkat dua novel karya Marah Rusli karena kisah dari kedua novel tersebut sama-sama menentang adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau. Kedua novel tersebut diterbitkan dengan jarak waktu yang lama, novel *Sitti Nurbaya* terbitan pertamanya pada tahun 1922, sedangkan novel *Memang Jodoh* baru diterbitkan tahun 2013.

Dalam novel yang berjudul *Memang Jodoh*, pengarang (Rusli) memaparkan seorang pemuda keturunan bangsawan Minangkabau bernama Hamli sangat tidak setuju dengan perjodohan dan pernikahan di Minangkabau karena merugikan banyak kalangan terutama kalangan perempuan. Dalam novel tersebut juga menggambarkan pesakitan perempuan dalam keterikatan adat yang di atur oleh mamak.⁴ Adat perjodohan dan pernikahan ini tidak sesuai dengan apa yang di inginkan yaitu ingin melindungi perempuan. Apalagi Hamli keturunan bangsawan Minangkabau, ayahnya (Sutan Mahmud) katurunan asli Pagaruyung yang menikah dengan seorang perempuan yang bukan berdarah Minang tapi sudah menjadi seorang Minang karena telah besuku Melayu.

Melihat dari keadaan ibu bapaknya tersebut Hamli tidak ingin mengikuti peraturan dan kabiasaan keluarganya. Ayahnya menikah lagi dengan perempuan asli Minangkabau, karena aib bagi keluarganya jika seorang bangsawan tinggi

⁴ Yosi Wulandari."Perempuan Minang dalam Kaba Cidua Mato Karya Syamsuddin ST. Rajo Endah dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli" *jurnal penelitian Humaniora*.Vol 16, No. 1, Februari 2015

hanya beristrikan satu, apalagi bukan keturunan asli Minangkabau. Ibu dan ayahnya sudah bercerai sejak hamli masih kecil, karena ibunya tidak mau di madu. Pertentangan dari Hamli untuk berpoligami dan enggan untuk beristri orang Padang membuat dia terbuang dari adat.

Pada novel karya Marah Rusli berikutnya yang akan di bahas penulis berjudul *Siti Nurbaya : Kasih Tak Sampai*. Dalam novel ini berkisah betapa perjodohan itu memang ada pada adat Minangkabau lama. Kaum bangsawan khususnya bagi laki-laki, suatu kebanggaan bagi mereka beristri lebih dari satu (berpoligami). Sebuah aib atau jadi buah bibir jika seorang bangsawan setia dengan satu istri.⁵ Hal ini terpapar dalam novel, seorang berpangkat tinggi Sutan Mahmud ayah dari Samsul Bahri hanya beristri satu menjadi cemooh dan di anggap aib bagi keluarganya.

Bukan hanya Sutan Mahmud beristri satu saja yang menjadi persoalan dalam keluarganya tapi juga karena biaya anak danistrinya juga di tanggungan Sutan Mahmud. Itu lah yang membuat saudara perempuannya bernama Putri Rubiah iri, karena menurut adat Minangkabau seorang anak bukanlah tanggungan dari Bapaknya melainkan tanggungan dari mamaknya atau saudara laki-laki ibunya. Sedangkan kemenakannya yaitu anak Putri Rubiah bernama Rukiah yang seharusnya menjadi tanggungannya menurut adat Minangkabau tidak di bayai.

⁵ Percakapan antara Sutan Mahmud (ayah dari Samsul Bahri) dan Putri Rubiah (saudara perempuannya) pada novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli.

Putri Rubiah iri kepada anak dan istri Sutan Mahmud yang hidup berkecukupan. Sedangkan dia dengan anaknya yang perempuan setelah suaminya meninggal dunia, mereka hidup dalam seadanya. Putri Rubiah meminta Sutan Mahmud membiayai pernikahan anaknya yaitu Putri Rukiah yang akan dinikahkan dengan seorang pemuda yang diinginkannya sebagai menantu.

Kisah yang paling menarik dari Novel *Siti Nurbaya* adalah persahabatan Samsul Bahri dengan Sitti Nurbaya berujung cinta yang tidak di takdirkan untuk bersama karena Sitti Nurbaya terpaksa menikah dengan Datuk Maringgih.⁶ Keterpaksaan Sitti Nurbaya menyerahkan dirinya untuk dinikahi oleh Datuk Maringgih karena orang tuanya tidak dapat membayar hutang yang sudah jatuh tempo kepada datuk Maringgih. Orang Tua Sitti Nurbaya berhutang kepada Datuk Maringgih sebab kebakaran ruko yang membuat orang tua Sitti Nurbaya bangkrut. Dalang dari kebakaran ruko milik orang tua Sitti Nurbaya ternyata adalah Datuk Maringgih. Begitulah liciknya Datuk Maringgih dalam berniaga yang takut kalah saing oleh orang tua Sitti Nurbaya.

Dari paparan di atas penulis tertarik mengkaji karya Marah Rusli dengan keunikan : pertama, Marah Rusli adalah sastrawan yang sangat terkenal dengan novelnya yang berjudul *Siti Nurbaya* pada tahun 1922. Novel *Siti Nurbaya* adalah karya besar bagaikan dongeng yang betul-betul terjadi, kisah dalam novel

⁶ Datuk Maringgih adalah laki-laki yang sudah berumur senja, saudagar kaya raya yang kikir dan suka beristri gadis-gadis cantik yang menarik perhatiannya.

ini sudah di filmkan. Cerita dalam novel *Siti Nurbaya* juga tidak lekang oleh zaman yang dikenal “zaman perjodohan”. Novel *Siti Nurbaya* juga sudah dicetak lebih dari 40 kali cetakan pada tahun 2008 dan mengalami beberapa kali perubahan ejaan penulisan. Berkat karyanya ini Marah Rusli di anugrahi gelar bapak Roman Indonesia. Dari novel *Sitti Nurbaya*, Marah Rusli mendapat hadiah tahunan dalam bidang sastra dari Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1969 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia.⁷

Kedua, penulis menyandingkan novel *Sitti Nurbaya* dengan novel Marah Rusli yang berjudul *Memang Jodoh* yang masih memaparkan adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau yang singkron dengan novel *Siti Nurbaya*. Novel *Memang Jodoh* merupakan Autobiografi Marah Rusli yang benar-benar mengalami langsung perjodohan dalam keluarganya.⁸ Selain menentang adat perjodohan, Marah Rusli juga menentang anjuran berpoligami untuk kaum bangsawan di Minangkabau. Novel ini sudah lama di selesaikan tapi di simpan lebih dari 50 tahun lamanya. Buku ini tidak boleh di terbitkan setelah orang-orang yang terkait dalam novel meninggal dunia, agar tidak menyakiti hati saudara-saudaranya yang ada di Padang. Cetakan pertama di terbitkan tahun 2013.

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Marah_Roesli 25 juli 2019 jam 20.33 WIB

⁸ <https://eprints.uns.ac.id/17535/> 25 juli 2019 jam 21.04 WIB

Ketiga, penulis tertarik pada pembahasan novel *Siti Nurbaya dan Memang Jodoh* yang terpapar jelas tentang adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau karena unik. Perjodohan yang di tentukan oleh pihak keluarga, anak harus menyetujui dengan siapapun ia akan di jodohkan. Pernikahan yang juga tidak kalah unik, dimana tanggung jawab anak dan istri di emban pada Mamak (saudara laki-laki ibu) bukan pada Ayah. Semua keputusan berada di tangan Mamak bukan di tangan Ayah. seorang bangsawan laki-laki juga di anggap penghinaan baginya jika hanya punya satu istri. Menikah lebih dari satu kali (Poligami) juga di anjurkan bagi kaum bangsawan laki-laki di Minangkabau.

Keempat, penulis merasa kagum kepada Marah Rusli yang berani menentang adat nenek moyangnya sendiri padahal beliau merupakan keturunan bangsawan Minangkabau. Beliau menentang adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau karena menurut beliau adat tersebut hanya mengekang kaum muda. Marah Rusli adalah seorang Dokter Hewan tapi beliau lebih di kenal sebagai sastrawan.⁹ Walaupun dunia seni telah mengharumkan namanya, beliau tidak pernah menghentikan profesiannya sebagai Dokter hewan hingga beliau bergelai kepala Dokter Hewan sampai pensiun.

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Marah_Roesli 25 juli 2019 jam 20.33 WIB

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, Penelitian ini adalah penelitian novel sejarah sosial dengan menggunakan pendekatan historiografi yang menggugah penulis untuk mengambil topik adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau pada tahun 1900-an, karya Marah Rusli pada novelnya yang berjudul *Memang Jodoh* dan *Siti Nurabaya*.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengarang yang dipaparkan dalam kedua novel tersebut tentang adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau pada tahun 1900-an ?
2. Bagaimana pengarang membantah atau memberontak terhadap adatnya sendiri dalam kedua Novel tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang di angkat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- 1 Mendeskripsikan adat perjodohan dan pernikahan di Minangkabau pada tahun 1900-an dalam kedua novel karya Marah Rusli.

- 2 Menganalisis terjadinya pemberontakan pengarang terhadap adatnya sendiri yang dipaparkan dalam novel *Sitti Nurbaya* dan novel *Memang Jodoh*.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, menambah pengetahuan penulis mengenai penulisan historiografi, khususnya tentang novel-novel karangan Marah Rusli yang berbicara perihal perjodohan dan pernikahan di Minangkabau pada tahun 1900-an.
2. Secara akademis, sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang perjodohan dan pernikahan di Minangkabau tahun 1900-an. Selain dari mengkaji perjodohan dan pernikahan juga bisa sebagai rujukan jika membahas karya sastra karangan Marah Rusli.
3. Secara teoritis merupakan pemikiran serta wawasan yang disumbangkan dari penelitian untuk memperkaya khazanah pengetahuan. Berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan agar memunculkan data-data baru dalam pemaparan sejarah Indonesia khususnya dalam adat-istiadat Minangkabau dalam novel Marah Rusli (*Sitti Nurbaya* dan *Memang Jodoh*).

D. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terkait

Selain dari dua novel karangan Marah Rusli yang berjudul Memang Jodoh dan Siti Nurbaya yang menjadi fokus kajian peneliti, terdapat beberapa kajian terkait yang dapat membantu peneliti untuk menjadi jembatan untuk membantu memudahkan penyelesaian penelitian ini.

Pertama, *skripsi* Rahmuliani Fithriah, yang berjudul “A.A Navis dan Karyanya: Suatu Studi Historiografi mengenai Perkembangan Prilaku Hidup Beragama Masyarakat Minangkabau”, (*skripsi* Universitas Negeri Padang tahun 2010) Dalam paparan skripsinya penulis berfokus pada aspek social kehidupan beragama masyarakat Minangkabau yang melenceng dari ajaran agama Islam dalam karya-karya yang berbentuk cerpen karangan A.A Navis.

Kedua, *skripsi* Syafriansah, “Perempuan Minangkabau dalam Teks: Kajian Historiografi Tradisional tentang Kaba Klasik Sabai nan Aluih dan Si Gaduh Ranti”, (*Universitas Negeri Padang, 2007*). Dalam skripsi ini di paparkan perempuan Minangkabau adalah perempuan yang ditindas karena tidak punya hak untuk memutuskan segala sesuatu. Suatu keputusan berada di tangan ninik mamak. Sedangkan adat Minangkabau menganut sistem Matrilinear.

Ketiga, *skripsi* Siti Fatimah. “Aspek Sosial Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli”.(*skripsi* pada Universitas Jember tahun 2015). Skripsi ini

bercerita tentang aspek social dari novel Marah Rusli yang berjudul *Memang Jodoh*. Aspek sosial dalam dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli terdiri atas empat hal, yaitu struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial dan masalah sosial. Struktur sosial meliputi norma sosial, lembaga sosial dan lapisan sosial. Norma sosial yang ada dalam masyarakat Minangkabau khususnya Padang adalah norma adat, tatakelakuan dan kebiasaan. Norma adat masyarakat Padang yaitu adat perkawinan yang tidak memperbolehkan masyarakatnya menikah di luar suku. Hal ini berbeda dengan focus yang peneliti lakukan, yang mana peneliti berfokus pada adat perjodohan dan perkawinan di Minangkabau. skripsi yang di teliti oleh Siti Fatimah.

Keempat, skripsi Vanila Rahima Muftia. “Gambaran Materialistik Suku Bangsa Minangkabau : Sebuah Studi Historiografi Lewat Karya Hamka (Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck dan Merantau ke Deli)”. (Skripsi Universitas Negeri Padang 2018).

Penulis mengambil keempat skripsi diatas sebagai kajian terkait karena bisa menjadi acuan bagi penulis untuk meneruskan penelitian ini. Keterkaitan keempat skripsi di atas dengan penelitian ini yaitu ruang lingkup yang di bahas sama-sama membahas budaya Minangkabau. Selain itu, keempat skripsi di atas juga memaparkan kritikan sastrawan Minangkabau tentang adatnya sendiri yang disalurkan melalui karya satra berupa novel atau pun cerpen.

2. Kerangka Konseptual

a. Sastra

Konsep pertama yang harus di paparkan ialah sastra, yang berasal dari bahasa Sansakerta yang terdiri dari kata *Cas* atau *Sas* dan *Tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajarkan, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran *tra* menunjuk sarana atau alat. Sedangkan secara harafiah sastra diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, ataupun pengajaran. Jika ditambah dengan awalan *su* memiliki arti “indah, atau baik”. Sehingga *susastra* dibandingkan atau disejajarkan dengan *belles-letters*.¹⁰

Karya sastra adalah suatu fenomena sosial. Ia terkait dengan penulis, pembaca, dan terkait dengan segi kehidupan manusia yang diungkapkan di dalam karya sastra.¹¹ Karya sastra sering dianggap sebagai produk budaya yang mencerminkan ataupun mempresentasikan realitas masyarakat dan sekitarnya dan pada zamannya.¹² Secara umum, kesusastraan Indonesia adalah gambaran dari proses pertemuan antara nilai-nilai tradisional (nilai sub kultur) dengan nilai-nilai baru dari kebudayaan baru (Barat).

¹⁰ Dwi Susanto. *Pengantar Teori Sastra*. (Yogyakarta : Caps Publishing. 2012). hal.1

¹¹ M.Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung, 1993), hal 53.

¹² Mestika Zed. “Esenzi dan Eksistensi dan kedudukan Sastra sebagai Sumber Sejarah”. *Jurnal Humanus*, Vol 1 No 2 : 1999). Hal 32

Pertemuan nilai-nilai tersebut lebih banyak terlihat dalam bentuk konflik.¹³

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Kata novel berasal dari bahasa Latin, *novellus*, yang dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Karena ia muncul setelah adanya puisi dan drama. Novel juga dapat diartikan sebagai menyampaikan cerita.¹⁴ Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus fiksi. Bahkan pada perkembangannya novel bersinonim dengan sastra.¹⁵ Jadi, Novel dapat diartikan sebagai karya sastra yang berhubungan dekat dengan keseharian, karena keberagaman tema yang diangkat beserta dengan konflik yang berwarna.¹⁶

b. Historiografi

Konsep yang harus diketahui selanjutnya ialah konsep Historiografi karena penulis melakukan penelitian melalui tinjauan Historiografi. Secara Etimologis, kata “historiografi” berawal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata: “*historia*” yang berarti penyelidikan tentang gejala alam

¹³ Mursal Esten, *Sastra Indonesia dan Tradisi sub Kultur*, (Bandung,1990),hal 59

¹⁴ Endah Tri Priyatni. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). hal. 124-125

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta : UGM Press. 1995).hal.9

¹⁶ http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/636/jbptunikompp-gdl-prianinim6-31756-10-unikom_p-i.pdf 14 Agustus 2019 jam 20.23 WIB

pisik (physical research). Sedangkan “grafien” berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (description).¹⁷

Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.¹⁸ Menurut definisi paling umum, historiografi kurang-lebih berarti studi tentang penulisan sejarah (a history of historical writing).¹⁹ Historiografi adalah salah satu bagian dari proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁰

Historiografi mempelajari atau membaca apa yang ditulis atau apa yang dikatakan oleh penulis-penulisnya, siapa yang menulis atau mengatakan demikian, mengapa mereka menulis atau mengatakan begitu, tanpa perlu mempersoalkan atau menghakimi apakah fakta-fakta yang mereka sajikan benar atau salah dan kurang tepat.²¹

Penyusunan historografi bukan hanya sekedar membeberkan, atau mencatatkan fakta-fakta sejarah belaka, melainkan juga memberi tafsiran atau menilai, dan nilai pentingnya itu jelas ditentukan oleh kebudayaan sezaman. Historiografi berpijak pada dua elemen *cultuurgebudenheid*

¹⁷ Mestika Zed. *Pengantar Studi Historiografi*. (Padang : P3T Unand. 1984). hal. 11

¹⁸ Ibid. hal. 11

¹⁹ Ibid. hal 13

²⁰ Lois Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI Press. 1975) hal. 32

²¹ Mestika Zed. *Pengantar Studi Historiografi*. (Padang : P3T Unand. 1984). Hal 16-17

(ikatan kebudayaan) dan *Tijdgebudenheid* atau *Zeitgeist* (Ikatan waktu atau jiwa zaman).²²

c. Pernikahan

Konsep terakhir yang perlu dipahami yaitu pernikahan yang berasal dari kata nikah. Nikah yaitu pertemuan dua insan berlainan jenis yang dilakukan sesuai dengan ketentuan agama islam yang disyahkan dengan ijab-kabul dihadapan wali dan penghulu syarak. Nikah berbeda dengan kawin, kawin menurut adat adalah pertemuan atau perkawinan antara kedua keluarga besar atau perkawinan dua suku yang berbeda akibat pernikahan dua anak kemenakan mereka.²³ Jadi dalam adat minangkabau, nikah itu berdasarkan syarak atau lebih keagamaan sedangkan kawin berdasarkan adat atau lebih kekeluargaan.

3. Teoritis

Pada penelitian ini penulis menggunakan karya sastra untuk penelitian karena penulis menggunakan tinjauan historiografi yang berfokus pada novel sebagai acuan kajiannya. Novel adalah salah satu hasil dari karya sastra yang bercerita suatu zaman dengan imajinasi pengarang.

²² Ibid. hal. 23

²³ H.Jelius DT. Talako Nan Putiah. *Mambangkik Batang Tarandam dalam Upaya Mewariskan dan Melestarikan Adat Minangkabau Menghadapi Modernisasi Kehidupan Bangsa*. (Bandung:Citra Umbara.2007). hal : 63

Pada masa Herodotus sejarah adalah bagian dari sastra. Sejarah sama halnya dengan karya sastra yang lain. Sejarah sebagai *genre* sastra yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ia misalnya berkaitan dengan orasi (pidato) dan retorika, uraian tentang kisah-kisah hidup manusia yang digemari oleh publik, cendikiawan, politisi, filosof Yunani Kuno pada umumnya. Penulisan sejarah pada masa ini merupakan profesi terhormat dan terbuka bagi siapa pun juga.²⁴

Asensi yang harus di rubah jika ingin menjelaki perubahan-perubahan metode, asumsi dan proposisi dalam historiografi Indonesia ke depan adalah bagaimana mendefinisikan masalah-masalah atau kemungkinan sejarah harus dilihat sebagai totalitas History seperti yang sudah lama di dengung-dengungkan oleh aliran Annales School.²⁵

Menurut Rene Wellek dan Austin Warren dalam Tjahajono, pengkajian terhadap segi ekstrinsik karya sastra mencakup empat hal yaitu:

- 1) Mengkaji hubungan antara sastra dengan biografi atau psikologi pengarang, yang jelas anggapan dasarnya bahwa latar belakang kehidupan pengarang tau kejiwaannya akan mempengaruhi terhadap proses penciptaan karya sastra.

²⁴ Mestika Zed. Makalah Orasi sebagai “keynote speaker” pada Seminar Nasional tentang “Sastra dan Sejarah”, Fakultas Adab, IAIN Imam Bonjol, Padang, Sabtu 10 Oktober 1998.

²⁵ Novi Triana Habsari. “Arti Penting Historiografi dan Metodologi dalam Penelitian Sejarah”. *Jurnal Agastya*. Vol 6. No 1. Januari 2016

- 2) Mengkaji hubungan sastra dengan aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Situasi sosial politik ataupun realita budaya tertentu akan berpengaruh terhadap karya sastra.
- 3) Mengkaji hubungan antara sastra dengan hasil-hasil pemikiran manusia, ideologi, filsafat, pengetahuan, dan teknologi.
- 4) Mengkaji hubungan antara sastra dengan semangat zaman, atmosfir atau iklim aktual tertentu. Semangat zaman di sini bisa menyangkut masalah aliran semanagt digemari saat ini.²⁶

Pada karya sastra terutama novel, pengarang tentu menghidupkan zaman yang ada pada masa tertentu untuk menyesuaikan zeitgestnya. Tak jarang pengarang juga menceritakan pengalaman pribadi pada karyanya. Dengan karya sastra pengarang lebih bebas bercerita dengan gaya bahasanya sendiri. Cara menentukan kesesuaian cerita pada novel dengan jiwa zaman, penulis melihat resensi-resensi buku ilmiah yang membahas pada zaman tersebut. Selain dari itu, penulis juga dapat melihat alat-aat yang digunakan dalam cerita tersebut untuk menentukan zeitgeistnya.

Sebuah karya sastra mempunyai karya yang bulat dan utuh, artinya segala segi dan megala unsur serta setiap bagian saling berkaitan dalam

²⁶ Renne Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta; Gramedia 1989), hal 450

menentuan makna keseluruhan teks yang bersangkutan. Keutuhan karya sastra itu, terlihat dalam hal persoalan pokok atau tema, motif, tokoh, alur cerita.²⁷

William Graham Summer telah menjelaskan pentingnya karya-karya sastra (novel) bagi ilmuan sosial Amerika. Karya sastra memeliki makna sebagai dokumen bagi sejarawan dalam setiap kapasitasnya. *Pertama*, karya sastra (novel) mengungkapkan suka tidak suka, harapan dan ketakutan diri pengarang. *Kedua*, karya sastra memberikan pada sejarawan sesuatu pengertian mengenai beberapa “warna lokal”, lingkungan, yang membantu membentuk pandangan pengarang.²⁸

Ciri-ciri umum pengertian karya sastra : *pertama*, sebuah karya dapat dikatakan sebagai (calon) karya sastra bila ada niat dari sastrawan untuk menciptakan karya sastra. *Kedua*, karya sastra adalah hasil proses kreatif. *Ketiga*, diciptakan bukan semata-mata untuk tujuan praktis dan pragmatis. *Keempat*, bentunya yang khas. *Kelima*, bahasa yang digunakan khas. *Keenam*, mempunyai logika tersendiri. *Ketujuh*, merupakan dunia rekaan. *Kedelapan*, mempunyai nilai keindahan tersendiri. *Kesembilan*, karya astra adalah sebuah nama yang berikan masyarakat kepada hasil tertentu.²⁹

²⁷ Edwar Djamaris. *Tambo Minangkabau*. (Jakarta:Balai Pustaka. 1991). Hal:51

²⁸ Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah* , (Jakarta : UI Press, 2008), hal.90

²⁹ Wahyudi Siswanto, *Pengantar teori sastra*, (Yogyakarta : aditya media publishing. 2013) hal 63-72

4. Kerangka Berfikir

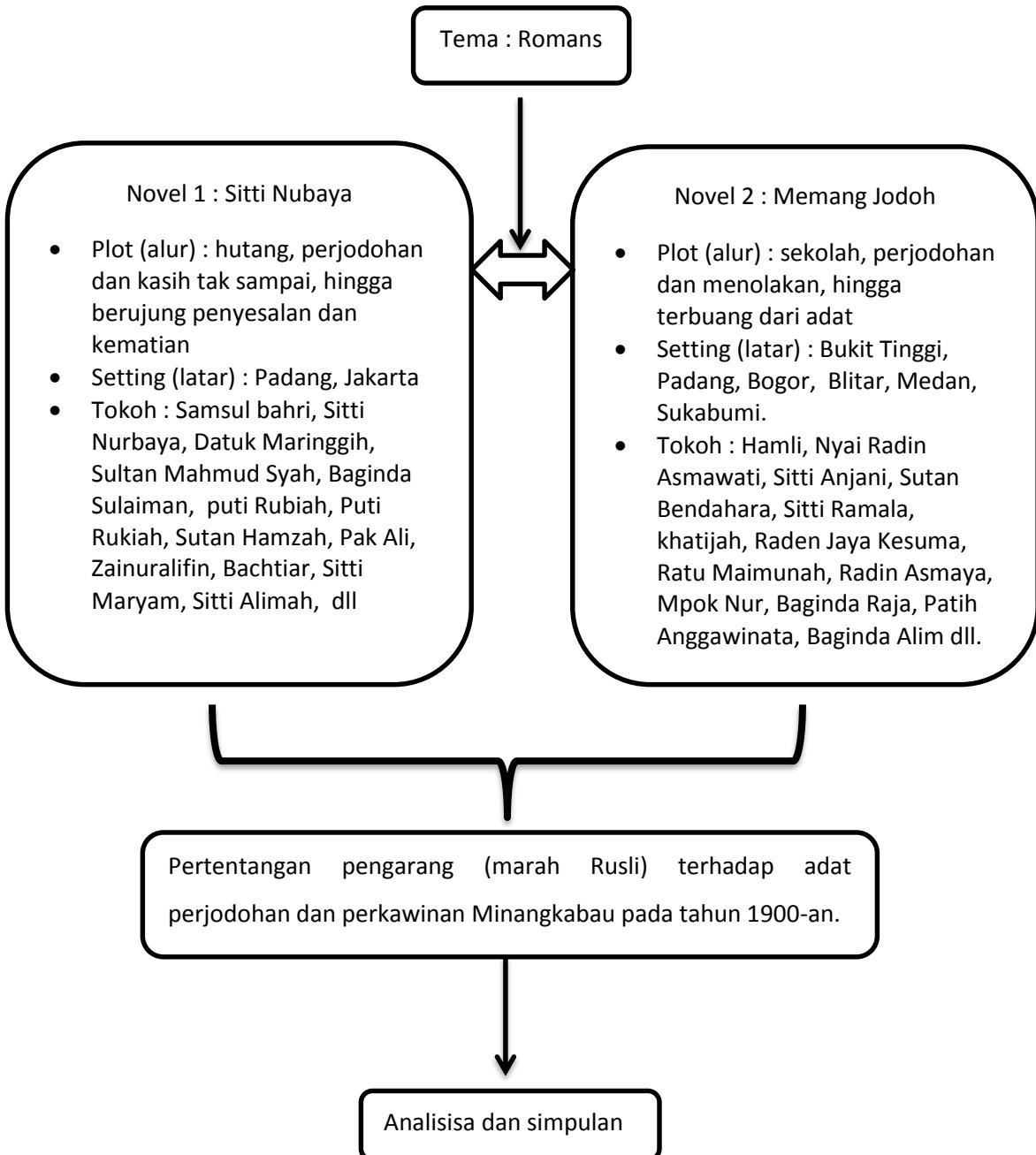
Dalam menyusun kerangka berfikir penulis memulai dengan karya sastra. Pada bagian pertama, penulis memaparkan latar belakang permasalahan, batasan masalah dan rumusam masalah, selanjunya tujuan dan manfaat penelitian, mencari referensi untuk tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Pada bagian kedua, penulis menjelaskan sedikit tentang pengarang (Marah Rusli). Pada bagian ini, penulis membahas latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan pengarang yang membuat pola pikirnya berbeda dari kaum adatnya. Penulis juga memaparkan Sedikit mengulas pemikiran pengarang. Sub terakhir pada bagian ini yaitu synopsis dari novel Sitti Nubaya dan novel Memang Jodoh.

Pada bagian ketiga penulis membahas mulai mengidentifikasi dan mendeskripsikan perjodohan dan pernikahan di Minangkabau yang terpapar pada kedua novel tersebut. Perbandingan antara kedua novel ini juga di bahas pada bagian ini.

Bagian terakhir, disebut dengan bagian penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis. Selain dari kesimpulan juga ada saran-saran dan lampiran penelitian.

Bagan Kerangka Berfikir :



E. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan analisis isi (content analysis) sebagai sarana untuk menginterpretasikan karya-karya Marah Rusli yang berupa Novel. Dokumen dan sumber sejarah dibatasi hanya dari perpustakaan. Riset kepustakaan melewati empat tahap. *Pertama*, menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan, *kedua*, Menyiapkan bibliografi kerja (*working bibliography*), *ketiga*, mengorganisasi waktu, dan *keempat*, kegiatan membaca serta mencatat bahan penelitian.³⁰

Pendekatan kualitatif historis mendeteksi dengan melihat kecenderungan hubungan yang terjadi yang disimpulkan dari pernyataan fakta. Sedangkan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat dititru dengan memperlihatkan konteksnya.³¹

Data yang dipakai pada penilitian ini adalah data teks, terutama adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam objek penelitian saya yaitu teks-teks yang terdapat dalam karya novel karya Marah Rusli yang berjudul *Sitti Nurbaya* dan *Memang Jodoh*. Untuk memperjelas proses analisa penelitian ini, maka penulis memberikan tahapan penulisan. Langkah *pertama*, adalah meggambarkan sekilas kehidupan pengarang novel, kemudian penulis mendeskripsikan jiwa

³⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 3-21

³¹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi ; Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta ; Citra Niaga Rajawali Pers 1993), hal 15

zaman yang ada pada masa itu, langkah *kedua*, penulis memaparkan sipnosis novel. Langkah *ketiga*, penulis akan melakukan analisis berdasarkan berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan realitas terhadap kajian sejarah, berpedoman pada data yang dikumpulkan dan menyajikannya ke dalam bentuk tulisan ilmiah (skripsi).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Marah Rusli ialah Sastrawan yang berasal dari Minangkabau. Ayahnya bergelar Sutan, bangsawan Padang yang berasal dari Pagaruyuang. Ibunya keturunan Alisentot yang ditugaskan ke Padang pada masa perang Padri.

Melalui pendidikan yang ditimbanya, dan buku-buku yang dibacanya membuka wawasan luas yang berfikir bahwa adat Minangkabau yang kaku harus di gantikan dengan yang seharusnya. Sudah tidak pantas peraturan-peraturan yang kaku tersebut dipertahankan lagi karena tidak akan membuka diri dari pergaulan dan masyarakat luas.

Melalui karya-karyanya yang berupa novel banyak kritikan-kritikan yang di lontarkan dengan halus dan bijak terhadap adat Minangkabau pada tahun 1900-an. Melalui novel *Sitti Nurbaya*, Rusli dianugrahi gelar Bapak Roman Pertama di Indonesia dan di beri penghargaan. Novel *Sitti Nurbaya* juga sudah di terjemahkan dalam bahasa Rusia. Rusli dapat menghidupkan suasana novel sehingga menjadi kisah yang melegenda bagi masyarakat Indonesia hingga saat ini. Zaman *Sitti Nurbaya* dikenal sebagai zaman perjodohan, itulah yang telah melekat pada fikiran manusia saat ini.

Tidak berhenti pada novel *Sitti Nurbaya* saja, di usianya yang sudah terbilang tua, Rusli masih menulis novel yang berjudul *Memang Jodoh*. Novel ini bercerita tentang pengalaman Rusli sendiri. Rusli menyamarkan nama-nama yang ada pada novel. Kisah yang dipaparkan dalam novel ini yaitu kisah tentang perjalanan Rusli menemui cinta sejatinya. Dengan polemik yang tak kunjung usai dari kaum adatnya di Padang. Kaum adatnya di Padang memaksa dia untuk menikah lagi dengan perempuan asli Minangkabau. Novel ini tidak diterbitkan pada tahun 2013, sedangkan penyelesaian naskahnya sejak tahun 1961. Sengaja novel ini tidak diterbitkan pada awal penyelesaiannya, karena takut menyinggung kaum adat yang ada di Padang. Pada novel ini kata pengantarnya di tulis oleh cucu Rusli yang bernama Rully Roesli.

Rusli membuktikan bahwa pembuangannya dari adat adalah pilihan terbaik baginya yang tidak mau tunduk pada peraturan adat Padang. Ia dapat dikatakan sukses dalam berkarir sebagai dokter hewan hingga pension. Rusli juga aktif menulis beberapa novel bertajuk Minangkabau. Hingga akhir hayatnya beliau tidak pernah lagi pergi ke Padang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Moe'is. 1928. *Salah Asuhan*. Jakarta: Balau Pustaka.
- A. Teeuw. 1980. *Sastra Baru Indonesia I*. Flores : Nusa Indah
- Amir M.S. 2007. *Adat Minangkabau pola dan tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Azizah Etek, Dkk. 2007. *Koto Gadang Masa Kolonial*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara.
- Burhan Nurgiyantoro. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM Press.
- Dwi Susanto. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta : Caps Publishing.
- Edwar Djamaris. 1991. Tambo Minangkabau. Jakarta : Balai Pustaka
- Edison dan Nasrun Dt. Marajo Sungut. 2010 *Tambo Minangkabau Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau*. Bukit Tinggi :Kristal Multimedia
- Endah Tri Priyatni. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B Jassin. 1983. *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia*. Gramedia.
- H.Jelius DT. Talako Nan Putiah. 2010.*Mambangkik Batang Tarandam dalamUpaya Mewariskan dan Melestarikan Adat Minangkabau Menghadapi Modernisasi Kehidupan Bangsa*. Bandung:Citra Umbara.
- Hamka. 1838. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta : Balai Pustaka
- Klaus Krippendorff. 1993. *Analisis Isi ; Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta : Citra Niaga Rajawali Pers.
- Louis Gootschalk. 2008. *Mengerti Sejarah* . Jakarta : UI Press.
- Marah Rusli. 2008. *Sitti Nurbaya*. Jakatra : Balai Pustaka
- Marah Rusli. 2015. *Memang Jodoh*. Bandung : Qanita
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia jilid 5*. Jakarta: balai Pustaka
- Mestika Zed. 1984. *Pengantar Studi Historiografi*.Padang : P3T Unand.
- Mestika Zed. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- M.Atar Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung
- Musril Hazari. 2015. *Kekeliruan Pemahaman Hubungan Adat dengan Syarak di Minangkabau*. Jakarta:Gria Media Prima.
- Mursal Esten. 1990. *Sastra Indonesia dan Tradisi sub Kultur*. Bandung
- Nyoman Kutha Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Denpasar*

Renne Wellek dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia
Taufik Abdullah dkk. *Indonesia dalam Arus Sejarah jilid 5*. Ichtiar Baru Van Hoeve
Wahyudi Siswanto. 2013. *Pengantar teori sastra*. Yogyakarta : aditya media
publishing.

Skripsi

- Vanila Rahima Muftia. 2018. “Gambaran Materialistik Suku Bangsa Minangkabau :
Sebuah Studi Historiografi Lewat Karya Hamka (Novel Tenggelamnya
Kapal Van der Wijck dan Merantau ke Deli)”. *Skripsi*. Universitas Negeri
Padang
- Rahmuliani Fithriah, 2010. “A.A Navis dan Karyanya: Suatu Studi Historiografi
mengenai Perkembangan Prilaku Hidup Beragama Masyarakat
Minangkabau”. *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Siti Fatimah. 2015. “Aspek Sosial Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli”.
Skripsi. Jember : Universitas Jember
- Syaafriansah. 2007. “Perempuan Minangkabau dalam Teks: Kajian Historiografi
Tradisional tentang Kaba Klasik Sabai nan Aluih dan Si Gadih Ranti”.
Skripsi. Padang : Universitas Negeri Padang

Jurnal dan makalah

- Dian Natalia Inda. “Memang jodoh : pemberontakan marah rusli terhadap tradisi
Minangkabau”. *Jurnal kandai*. Vol 11 No 2 : 2015
- Mestika Zed. “Esensi dan Eksistensi dan kedudukan Sastra sebagai Sumber Sejarah ”.
Jurnal Humanus. Vol 1 No 2 : 1999.
- Mestika Zed. 1998. “Sastra dan Sejarah”. *Makalah*. Padang : Fakultas Adab, IAIN
Imam Bonjol
- Novi Triana Habsari. “Arti Penting Historiografi dan Metodologi dalam Penelitian
Sejarah ”. *Jurnal Agastya*. Vol 6. No 1. Januari 2016
- Yosi Wulandari.”Perempuan Minang dalam Kaba Cidua Mato Karya Syamsuddin
ST. Rajo Endah dan Memang Jodoh Karya Marah Rusli ”. *jurnal penelitian
Humaniora*.Vol 16, No. 1, Februari 2015

Internet

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/636/jbptunikompp-gdl-prianinim6-31756-10-unikom_p-i.pdf

https://id.wikipedia.org/wiki/Marah_Roesli

<https://eprints.uns.ac.id/17535/>

http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Marah_Rusli | Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kweekschool.](https://id.wikipedia.org/wiki/Kweekschool)